

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan terutama ditentukan oleh proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa. Siswa yang belajar akan mengalami perubahan baik dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, dan hasil belajar. Peran guru dalam lingkungan pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran sangatlah penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakan.

Pentingnya penguasaan konsep dan banyaknya manfaat di bidang fisika membuat banyak pihak menaruh perhatian terhadap proses penguasaan fisika dalam pendidikan. Semua pihak berupaya agar siswa menguasai pelajaran Fisika. Ironisnya banyak siswa takut akan pelajaran fisika.

Fisika telah dianggap pelajaran yang sulit, menakutkan, dan membosankan, sehingga menimbulkan minat yang rendah untuk belajar. Agar siswa tidak menganggap pelajaran fisika sulit, menakutkan dan lain-lain, maka dibutuhkan ketertarikan dan rasa senang siswa dalam mempelajari fisika. Minat belajar fisika merupakan faktor penting dalam menunjang peserta didik untuk dapat memperoleh prestasi yang maksimal pada pelajaran fisika. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang rendah akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Minat belajar yang dimiliki oleh siswa tidak lepas dari faktor sekolah sebagai lingkungan belajar, karena minat berkaitan dengan kepuasan yang dimiliki oleh siswa terhadap sekolahnya. Rendahnya minat siswa dalam mempelajari Fisika karena kemampuan guru yang menyampaikan materi kurang memadai dapat menyebabkan suasana kelas menjadi kurang menarik dan cenderung membosankan, dimana guru menerangkan sementara siswa mencatat, sehingga dalam pembelajaran guru masih cenderung lebih aktif dibanding dengan siswanya yang hanya bersifat pasif, artinya aktifitas siswa hanya dominan dilakukan pada mendengar penyampaian materi, mencatat, dan menjawab pertanyaan bila guru memberikan pertanyaan sehingga siswa menjadi pasif. Metode pembelajaran yang kurang tepat dapat membawa suasana yang tidak menarik sehingga membuat siswa menjadi tidak senang yang berdampak menurunnya minat belajar siswa.

Menyadari hal tersebut diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran fisika. Sehingga hasil belajar siswa meningkat dan media pendukung dalam proses pembelajaran yaitu dengan bermain. Salah satu model yang memiliki unsur permainan adalah model *Team Game Tournament* (Ahmadi, 2011:63).

Pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) adalah salah satu tipe atau model pembelajaran yang mudah diterapkan, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan reinforcement. Aktifitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran model kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) memungkinkan rileks disamping

menumbuhkan tanggung siswa dapat belajar lebih jawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar (Ahmadi, 2011:63).

Pembelajaran fisika dengan menggunakan model kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) dengan menggunakan pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan sehari-hari. Dengan adanya pendekatan kontekstual akan menyadari mereka bahwa yang mereka pelajari berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan model kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) dengan menggunakan pendekatan kontekstual diharapkan dapat membantu siswa untuk berfikir secara kreatif dan aktif sehingga dapat menciptakan minat belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul yaitu: ***“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament (TGT) dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fisika”***

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah, yakni:

1. Kemampuan guru menyampaikan materi yang kurang memadai dapat menyebabkan suasana kelas menjadi kurang menarik dan cenderung membosankan, dimana guru menerangkan sementara siswa mencatat,

sehingga dalam pembelajaran guru masih cenderung lebih aktif dibanding dengan siswanya yang hanya bersifat pasif.

2. Rendahnya minat siswa dalam mempelajari fisika.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan suatu masalah secara umum yaitu: *Apakah pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan menggunakan pendekatan kontekstual terhadap minat belajar siswa pada mata pembejaran fisika?*

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan menggunakan pendekatan kontekstual terhadap minat belajar siswa pada pelajaran fisika.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai masukan kepada guru fisika tentang upaya meningkatkan minat belajar siswa melalui model pembelaran kooperatif tipe TGT dengan menggunakan pendekatan kontekstual.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan acuan bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran agar minat belajar siswa pada mata pelajaran fisika meningkat.